

**PERANAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN
KEBIJAKAN KEUANGAN TERHADAP PENGAWASAN DAN
PENGELOLAAN AKTIVITAS PERUSAHAAN PT. PLN
(PERSERO) UIW SULSELBAR**

SKRIPSI



**Nur Insyani
105730543215**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**PERANAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN
KEBIJAKAN KEUANGAN TERHADAP PENGAWASAN DAN
PENGELOLAAN AKTIVITAS PERUSAHAAN PT. PLN
(PERSERO) UIW SULSELBAR**

SKRIPSI

**Nur Insyani
105730543215**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Kebijakan Keuangan Terhadap Pengawasan Dan Pengelolaan Aktivitas Perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Wilayah Sulselrabar ini kupersembahkan untuk kedua orang tua yang telah memberi saya dukungan, kasih sayang dan doa untuk saya selama ini, saudara-saudaraku serta keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan menyemangatiku dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

MOTTO HIDUP

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S AL-Insyirah 6-7)**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Kebijakan Keuangan Terhadap Pengawasan Dan Pengelolaan Aktivitas Perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar".

Nama Mahasiswa : Nur Insyani
No Stambuk/NIM : 105730543215
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin, 30 September 2019 di Ruang IQ. 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

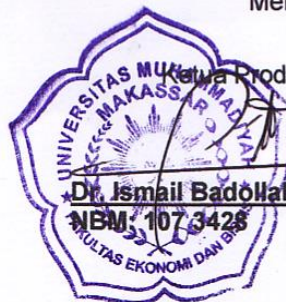
Pembimbing II


Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN: 0916096601


Samsul Rizal, SE., MM
NIDN: 0907028401

Mengetahui

Ketua Prodi Studi Akuntansi,



Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA.CSP

NEM: 1073426



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra LT.7 Telp (0411)866972) Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Nur Insyani**, NIM : **105730543215**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 168/1441H/2019 M, Tanggal 01 Shafar 1441 H / 30 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

01 Shafar 1441 H
Makassar,
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
2. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak.CA (.....)
3. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak.CA (.....)
4. Andi Arman, SE., M.Si. Ak.CA (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra LT.7 Telp (0411)866972) Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Insyani

Nim : 105730543215

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Kebijakan Keuangan Terhadap Pengawasan dan Pengelolaan Aktivitas Perusahaan PT. PLN (Persero) UIWE Sulselrabar"

Dengan ini menyatakan bahwa :


Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Membuat Pernyataan,





Nur Insyani

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi




Dr. Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP
NBM : 1073428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Kebijakan Keuangan Terhadap Pengawasan dan Pengelolaan Aktivitas Perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku ayah dan ibu yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agus Salim HR, SE., MM selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.Ak. CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak Samsul Rizal, SE., MM selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
7. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Untuk Nurjannah Ishak, Mirna Awliah, Dillah, Nurba Dewi selaku sahabat yang telah membantu, memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman Akuntansi 15 dan terkhusus kelas Akuntansi G.15 terima kasih atas dukungan dan do'anya.
11. Terimakasih teruntuk kerabat semua yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 30 Oktober 2019

Nur Insyani



ABSTRAK

Nur Insyani, Makassar Tahun 2019: Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Kebijakan Keuangan Terhadap Pengawasan dan Pengelolaan Aktivitas Perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Samsul Rizal.

Sebagai sebuah perusahaan yang memegang monopoli atas kelistrikan dalam produksi, transmisi dan distribusinya ke seluruh Indonesia, perusahaan listrik negara yang disebut PT. PLN (Persero) UIW Wilayah Sulselrabar adalah satu-satunya perusahaan yang memikul beban tugas untuk membangkitkan, mentransmisikan dan mendistribusikan tenaga listrik ke industri-industri dan rumah tangga-rumah tangga di Indonesia, melayani kebutuhan masyarakat Indonesian akan tenaga listrik untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat. Singkatnya, PT. PLN (Persero) adalah sebuah perusahaan yang besar dan penting. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengawasan sehari-hari serta pengelolaan di PT. PLN (Persero) UIW Wilayah Sulselrabar. Dikarenakan ukuran perusahaan ini ada di luar kemampuan penulis untuk diteliti, maka penelitian dilakukan hanya pada satu bagian dari PT. PLN (Persero) yaitu di PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang beroperasi di wilayah propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan informasi akuntansi dalam pengambilan kebijakan keuangan terhadap pengawasan dan pengelolaan aktivitas perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar, khususnya pada bagian sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan kas pada PT. PLN bersumber dari pengajuan rencana keuangan dan anggaran perusahaan kepada PLN pusat. Sistem penerimaan pada perusahaan ini menggunakan fasilitas terkomputerisasi dan dibantu pihak bank. Sistem pengeluaran pada PT. PLN semuanya dilakukan dengan komputerisasi dan tidak melalui proses verifikasi dan otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Kata kunci: *sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas*

ABSTRACT

Nur Insyani, Makassar in 2019: The Role of Accounting Information in Financial Decision Making Toward Control and Management of the Activities of PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar, Final Assignment of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Makassar Muhammadiyah University, main Supervisor I Ansyarif Khalid and Supervisor II Samsul Rizal.

As a company having virtual monopoly over the electricity production, transmission and distribution all over Indonesia, the national electric utility company called the PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar is the sole company bearing the burden of generating, transmitting and distributing electric power to industries and households in Indonesia, serving the need of the Indonesian people for electric power to run economic activities and serve the people's livelihood. In short, PT. PLN (Persero) is a large and important company. The writer therefore is interested to do research on the role of the accounting information system in financial decision making and day to day control and management of PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar. Only because this company is of the size beyond the ability of the writer to research on, the research was conducted in only one part of the PT. PLN (Persero) namely the PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar which is operating in the region of the South Sulawesi, South East Sulawesi and West Sulawesi Provinces.

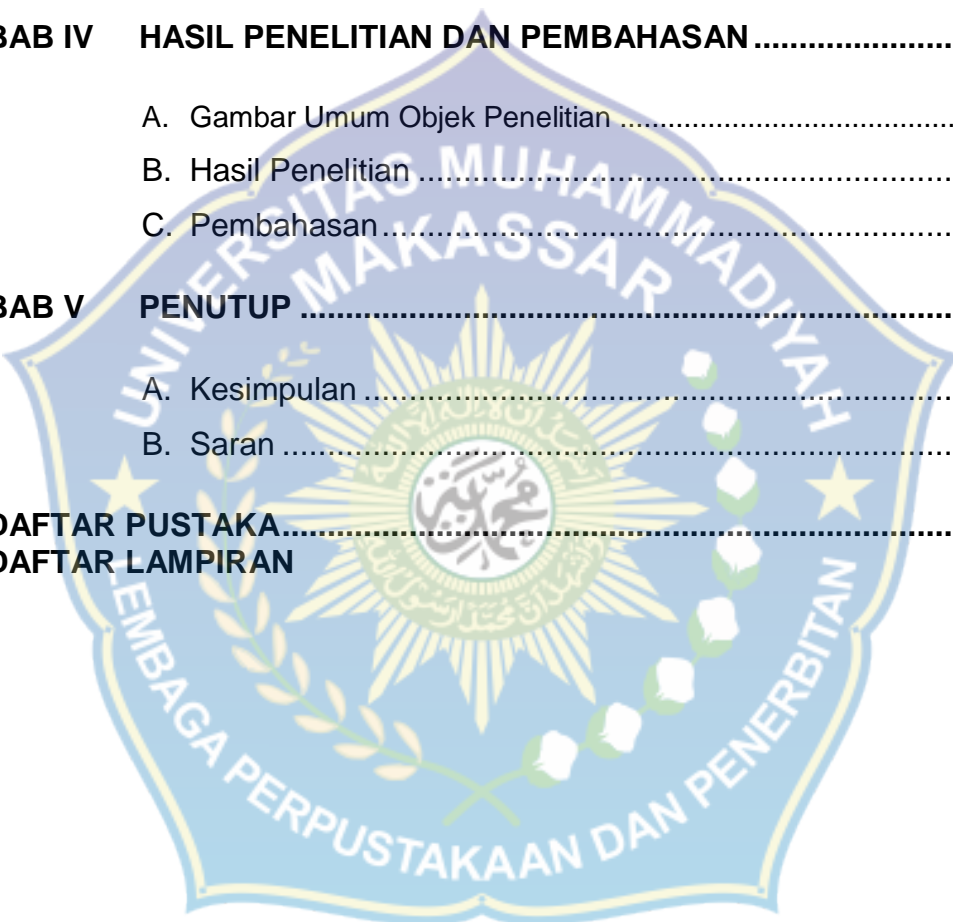
This research is intended to study the role of accounting information in financial policy making toward the control and the managing of company activities at PLN (Persero) UIW Sulselrabar, in popular on the cash in and outflow systems. The data used in this research is obtained through interviews. The data is then analyzed in a qualitative descriptive way. Result of this research shows that the cash inflow at PT. PLN is obtained through submission of budget plan by the company to the PLN Pusat (PLN Central Office). The cash inflow system uses computerized facilities and assistances by the bank. The cash outflow system at PT. PLN is also computerized and no cash outflow happen without verification and authorization by authorized persons.

Keywords: *accounting system of cash receipt and disbursements*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penenlitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Informasi Akuntansi	7
B. Pengambilan Kebijakan Keuangan	10
C. Pengawasan dan Pengelolaan PT. PLN (Persero)	19
D. Penelitian Terdahulu	33
E. Kerangka Pikir	37

BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
	A. Jenis Penelitian.....	38
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
	C. Sumber Data.....	39
	D. Pengumpulan Data.....	39
	E. Teknik Analisis.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
	A. Gambar Umum Objek Penelitian.....	42
	B. Hasil Penelitian.....	46
	C. Pembahasan.....	60
BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
DAFTAR LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	36



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pikir	40
Gambar 2.2	Stuktur Organisasi UIW Sulselrabar	47
Gambar 2.3	Flow chart sistem, penerimaan kas	50
Gambar 2.4	Bukti kas / bank pengeluaran	53
Gambar 2.5	Formulir Verifikasi	54
Gambar 2.6	Bukti kas/ bank pengeluaran	56
Gambar 2.7	Flow chart sistem pengeluaran kas	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia akan senantiasa membuat keputusan ekonomi (*economic decision*) selama ia hidup. Apakah itu sebagai anggota dari sebuah keluarga atau masyarakat secara keseluruhan, sebagai pekerja dan pemberi kerja, atau sebagai anggota sebuah perkumpulan, kita selalu dihadapkan pada masalah yang membuat kita harus melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Semua keputusan yang mungkin harus kita buat itu tidak bisa diambil tanpa informasi keuangan (*financial information*). Keputusan-keputusan ekonomi yang baik haruslah didasarkan pada fakta-fakta keuangan yang relevan yang dikomunikasikan secara bermakna bahkan seyogyanya mudah dapat dipahami. Akuntansi (*accounting*) adalah pelayanan yang menyajikan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi yang baik berdasarkan pengetahuan dan informasi yang kita peroleh. Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk laporan-laporan keuangan (*financial reports*). Untuk jelasnya berikut diberikan beberapa definisi akuntansi.

Akuntansi (*accounting*) merupakan proses pengukuran dan komunikasi informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi. Informasi akuntansi sangat penting untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan (*stake-holders*), seperti misalnya: manajer perusahaan, pemilik, kreditur, pemerintah, analisis keuangan dan karyawan. Informasi akuntansi berfungsi sebagai sarana pengambilan keputusan bagi setiap manajer perusahaan untuk tercapainya tujuan (*goal*) perusahaan.

Akuntansi juga didefinisikan sebagai: "seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi atau kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya." (AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*), 1941). Hal yang dapat ditarik dari definisi ini adalah bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan dengan pola tertentu dan menggunakan satuan uang sebagai alat pengukur dan penafsiran terhadap hasil dari proses tersebut.. Informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi itu disebut informasi akuntansi dan seluruh perangkat yang melaksanakan proses tersebut disebut sistem informasi akuntansi.

Peran akuntansi adalah sebagai pemasok informasi dan analisis untuk para *stake-holders* seperti pengambil keputusan (manajer), individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar organisasi untuk membantu mereka menilai kinerja keuangan suatu unit usaha ekonomi. Aktivitas dan proses akuntansi yang berlangsung pada entitas ekonomi adalah bagian dari sistem informasi manajemen. Aktivitas dan proses akuntansi itu berada dalam sebuah wadah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

An accounting information system consists of the people, records, and method used to gather financial information about business event, record it, process it into a useful form, and communicate the information to end the users and decision makers. In other words, an accounting system is everything and everyone involved in collecting, recording, and organizing financial transactions for the company (Sebuah sistem informasi terdiri dari

orang-orang, rekaman-rekaman, dan metode-metode yang dipakai untuk mengumpulkan informasi keuangan mengenai peristiwa-peristiwa bisnis, merekamnya dan memprosesnya ke suatu bentuk yang berguna dan megkomunikasikan informasi ke para pemakai akhir dan para pengambil keputusan. Dengan kata lain sebuah sistem informasi akuntansi adalah segala sesuatu dan semua orang yang terlibat dalam pengumpulan, perekaman atau pencatatan, dan pengorgansiasian transaksi-transaksi keuangan untuk perusahaan).

PT. PLN (Persero) adalah badan usaha milik negara yang diberi tugas dan dibebani untuk memproduksi tenaga listrik dalam kuantitas dan kualitas yang memadai dan dengan harga yang bersaing, serta mendistribusikan tenaga listrik itu ke masyarakat. Dengan demikian PT. PLN (Persero) memiliki peran penting untuk memenuhi hajat hidup masyarakat banyak, baik untuk penerangan maupun tenaga, untuk masyarakat biasa maupun masyarakat industri besar dan kecil. Tak dapat dibantah lagi bahwa tenaga listrik merupakan kebutuhan yang mutlak dalam segala aktivitas individu, masyarakat, industri dan lain-lain.

Salah satu sarana untuk menjamin tercapainya misi serta menjamin kelangsungan hidup dan usaha PT. PLN adalah pemanfaatan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi akuntansi yang baik. Manajemen PT. PLN hendaknya dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan sebaik-baiknya dalam mengambil keputusan keuangan dan dalam aktivitas pengelolaan serta pengawasan seluruh kegiatan perusahaan. Kondisi di dalam perusahaan PT. PLN (Persero) yang semakin berkembang mengakibatkan semakin kompleksnya masalah yang dihadapi

pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi mengawasi dan mengelola sendiri secara langsung seluruh aktivitas perusahaan dan harus mengandalkan informasi akuntansi yang disajikan oleh sebuah sistem informasi akuntansi yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Kebijakan Keuangan Terhadap Pengawasan Dan Pengelolaan Aktivitas Perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar”**. Mengapa di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar itu karena penulis adalah warga Sulsel dan berdomisili di Sulsel. Selain itu PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar dinilai cukup besar dan kompleks untuk mewakili sistem informasi akuntansi PLN secara umum dan menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Kebijakan Keuangan Terhadap Pengawasan Dan Pengelolaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar? Tidak semua aktivitas pengelolaan dan pengawasan PT. PLN (Persero) dibahas disini dan pembahasan difokuskan pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas.

C. Tujuan Penelitian


Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Peranan Informasi Akuntansi Dalam

Pengambilan Kebijakan Keuangan Terhadap Pengawasan Dan Pengelolaan Aktivitas Perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya yaitu:

1. Memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu akuntansi, terutama terkait penggunaan informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan keuangan dalam suatu perusahaan.
3. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk memperbaiki praktik-praktik akuntansi agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas informasi akuntansi dapat meningkat.
4. Sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan (*decision makers*) dan instansi terkait lainnya dalam menyusun kebijakan keuangan perusahaan.
5. Sebagai sarana belajar bagi peneliti untuk menambah pengetahuan terkait kesesuaian teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan praktik yang dilakukan.
6. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.
7. Sebagai bahan perbandingan dan pengembangan penelitian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya, serta dijadikan bahan kepustakaan yang akan memberikan kontribusi pemikiran dan masukan yang positif.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Tegasnya informasi adalah kumpulan data yang relevan dan mempunyai arti yang menggambarkan kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan (*Robert J. Vorzello/John Router III*, terjemahan FAUZI, Rizky Ahmad (2017:10)).

Sebuah definisi lain dari informasi yang lebih teknis adalah:

Data that is (1) accurate and timely, (2) specific and organized for a purpose, (3) presented within a acontext that gives it meaning and relevance, and (4) cal lead to an increase in understanding and decrease in uncertainty.

(Data yang (1) akurat dan tepat waktu, (2) spesifik atau khusus dan disusun atau diorganisasikan untuk sebuah tujuan, (3) disajikan dalam sebuah konteks yang memberikannya makna dan relevansi, dan (4) dapat menghasilkan peningkatan dalam pemahaman dan pengurangan dalam ketidakpastian).

Informasi itu berharga sekali karena dapat mempengaruhi tingkah laku, sebuah keputusan, atau hasil dari sebuah keputusan. Sebagai informasi dapat dianggap tidak berharga jika setelah informasi itu diterima tidak terjadi perubahan keadaan. Artinya informasi bersangkutan tidak berkualitas.

Ada beberapa karakteristik informasi yang berkualitas, yaitu:

1. *Effectiveness* (hasil guna) : adalah kapabilitas atau kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. ⁷ Kemampuan untuk menghasilkan output yang diinginkan berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis yang disampaikan dengan tepat waktu, benar, konsisten, dapat dipahami dan dapat digunakan.
2. *Efficiency* (daya guna) : adalah kemampuan, yang biasanya dapat diukur, untuk menghindari pemborosan bahan, energi, usaha, uang dan waktu dalam melakukan sesuatu hal atau dalam menghasilkan sebuah hasil yang diinginkan. Dalam pengertian umum efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal dengan baik, berhasil dan tanpa pemborosan. Jadi dalam hal ini itu berkaitan dengan penyediaan informasi yang optimal mengenai penggunaan sumber daya.
3. *Confidentiality*: adalah kemampuan informasi dalam arti melindungi informasi dan sistem dari pengguna yang tidak memiliki akses untuk menggunakan, untuk menyebarluaskan, untuk memodifikasi, untuk meneliti, untuk memeriksa, untuk merekam, atau melakukan penghancuran informasi. Jadi ini adalah karakteristik informasi yang berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validasinya sesuai dengan nilai-nilai bisnis dan harapan yang ingin dicapai.

4. *Integrity*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan perlindungan terhadap informasi yang sensitif dan pengungkapan yang tidak sah.
5. *Availability*: suatu karakteristik informasi yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat diperlukan proses bisnis baik sekarang, maupun di masa mendatang.
6. *Compliance*: yaitu karakteristik informasi yang berkaitan dengan mematuhi peraturan dan perjanjian kontrak dimana proses bisnis merupakan subjek nya berupa kriteria bisnis secara internal maupun eksternal.
7. *Reliability*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan “penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab serta tata kelola pemerintahan”
(Gelinas dan Dull (2012:19))

Adapun pengertian akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (*Accounting Principles Board* (1970) dalam Halim dan Kusufi (2012:36)). Selain itu ada yang berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan (*American Accounting Assosiation* (1996) dalam Halim dan Kusufi (2012:36)).

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa informasi akuntansi adalah data ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas, yang sudah

diolah menjadi suatu bentuk data kuantitatif yang lebih berguna bagi penerima dalam pengambilan keputusan ekonomi (keuangan), baik masa sekarang atau yang akan datang. Informasi akuntansi merupakan komponen penting dalam menciptakan akuntabilitas. Dalam suatu organisasi/entitas informasi akuntansi ini berbentuk laporan keuangan yang selalu dilaporkan setiap satu periode, biasanya 1 tahun. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan output dari suatu proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU), yang nantinya digunakan sebagai alat informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Pengambilan Kebijakan Keuangan

Pengambilan kebijakan (*policy decision making*) memiliki berbagai pengertian. Pengambilan kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan oleh seorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah (Anderson dalam Tahir (2014:12)). Selanjutnya Anderson mengklarifikasi kebijakan, *policy*, menjadi dua yaitu: *substantif* dan *procedural*. Sebagai contoh pada kebijakan publik, kebijakan *substantif* adalah apa yang harus dikerjakan pemerintah sedangkan kebijakan *procedural* yaitu siapa dan bagaimana kebijakan itu di selenggarakan. Ini berarti, kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Pendapat lain yang dikemukakan tentang pengambilan keputusan, yaitu bahwa keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, hingga terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi (Fahmi (2012:2)). Oleh karena itu pengaruh yang akan terjadi

jika seandainya pada rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidakhati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah akan amat besar.

Sementara itu pengertian kebijakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan:

1. Kebijakan umum, yaitu kebijakan yang menjadi pedoman atau petunjuk pelaksanaan yang meliputi keseluruhan wilayah atau instansi yang bersangkutan.
2. Kebijakan pelaksanaan, adalah kebijakan yang menjabarkan kebaikan umum. Contoh untuk tingkat pusat, peraturan pemerintah tentang pelaksanaan suatu undang-undang.
3. Kebijakan teknis, adalah kebijakan operasional yang berada di bawah kebijakan pelaksanaan. (Mulyadi (2015))

Seseorang yang mengambil keputusan disebut *decision maker*. Pengambil keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dan beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah. Setiap keputusan yang dibuat pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Inti dari pengambilan keputusan terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan apa yang sedang diperhatikan, serta dalam pemilihan alternatif yang tepat, tentu saja setelah dilakukan suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektivitas alternatif tersebut dalam mencapai tujuan yang dikehendaki oleh pengambil keputusan.

Satu komponen terpenting dari proses pengambilan keputusan adalah kegiatan pengumpulan informasi. Proses pembuatan atau

pengambilan keputusan relatif sangat mudah jika didukung oleh pengumpulan informasi yang baik dan lengkap. Akan tetapi, didalam praktek sangat tidak mungkin untuk mengumpulkan informasi secara lengkap, mengingat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Pengambilan keputusan selalu mengandung risiko yang telah diperhitungkan, sebab risiko yang telah diperhitungkan kadang-kadang menjadi kenyataan yang berakibat buruk. (Manulang (1994) dalam Arief (2010:10))

Pembuatan keputusan adalah bagian pokok dari kegiatan manajer. Kegiatan ini memainkan peran penting, terutama bila manajer melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan (*planning*) menyangkut keputusan-keputusan sangat penting, biasanya dalam jangka panjang, yang dapat dibuat oleh manajer. Dalam proses perencanaan, manajer memutuskan tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai, sumber dana yang akan digunakan, dan siapa yang akan melaksanakan setiap tugas yang dibutuhkan. Seluruh proses perencanaan itu melibatkan manajer dalam serangkaian situasi pembuatan keputusan kualitas keputusan-keputusan manajer akan menentukan efektivitas rencana yang disusun.

1. Fungsi dan tujuan pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara-cara pemecahan masalah memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional. Pengambilan keputusan juga berfungsi sebagai suatu yang bersifat futuristik, artinya berhubungan dengan hari

esok atau masa akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama. (Hasan (2004) dalam Arief (2010:10)).

Hasan juga merumuskan bahwa tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua, yaitu tujuan yang bersifat tunggal dan bersifat ganda. Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut salah satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain. Adapun tujuan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang sifatnya kontradiktif maupun tidak bersifat kontradiktif.

2. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan ada bermacam-macam, tergantung pada keadaan/permasalahannya. Dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Intuisi

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh subyektivitas, untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan berdasarkan intuisi pada umumnya akan memuaskan. Tapi pengambilan keputusan berdasarkan intuisi juga memiliki kelemahan, antara lain keputusan yang dihasilkan mungkin relatif kurang baik dan sulit mencari alat pembandingnya sehingga

sullit diukur kebenaran dan keabsahannya. Pengambiln keputusan berdasarkan intuisi seringkali mengabaikan dasar-dasar pengambilan keputusan yang lainnya.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman mengambil manfaat dari pengetahuan praktis. Seseorang yang berpengalaman dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, serta buruk-buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Terkadang berdasarkan pengalaman seseorang, suatu masalah dapat diduga cara penyelesaiannya walaupun hanya dengan melihat sepintas lalu saja.

3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat dengan rela dan lapang dada.

4. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau oleh orang yang lebih tinggi kedudukannya terhadap orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya, antara lain kebanyakan penerima keputusan adalah bawahan, terlepas

apakah penerima keputusan tersebut menerima secara sukarela ataukah secara terpaksa. Keputusan berdasarkan wewenang juga dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Adapun kelemahan pengambilan keputusan yang berdasarkan wewenang, yaitu karena dapat menimbulkan sifat rutinitas, sering dialokasikan dengan praktik diktatorial, serta sering melampaui permasalahan yang seharusnya dipecahkan.

5. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, transparan, serta konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam pengambilan keputusan secara rasional terdapat beberapa hal penting untuk dipertimbangkan, yaitu kejelasan masalah, orientasi tujuan, pengetahuan alternatif, preferensi yang jelas, dan hasil maksimal. Pengambilan keputusan secara rasional ini berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal. (J. Salusu (2009)).

Menurut Ikhsan dan Ishak (2015:212), keterbatasan pengambilan keputusan secara rasional yang dimiliki individu sangat bervariasi/berbeda antara satu dengan yang lain. Berbagai keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. lingkup pengetahuan yang tersedia dalam kaitannya dengan seluruh alternatif yang mungkin dan konsekuensinya.

2. Gaya kognitif tiap individu, misalnya seperti kemampuan berpikir secara kritis dan analisis, ketergantungan kepada orang lain, dan sebagainya.
3. Struktur nilai individu yang berbeda.
4. Tendensi individu yang lebih cenderung untuk “memuaskan” daripada untuk melakukan optimalisasi.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin atau manajer menurut Millet dalam Hasan (2004) dalam Arief (2010:15) adalah jenis kelamin, peranan pengambil keputusan, dan keterbatasan kemampuan. Pria umumnya bersifat lebih tegas atau berani dan cepat mengambil keputusan dan wanita umumnya relatif lebih lambat atau sering ragu-ragu. Peranan bagi orang yang mengambil keputusan itu perlu diperhatikan, yaitu mencakup kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan, serta kemampuan menggunakan konsep yang cukup luas tentang perilaku manusia, dan kemampuan memperkirakan perkembangan-perkembangan masa depan yang lebih baik.

3. Kebijakan Keuangan

Kebijakan keuangan merupakan salah satu hasil dari pengambilan keputusan. Kebijakan keuangan adalah pedoman yang wajib dipatuhi dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan

keuangan sesuai dengan strategi yang telah dipilih, agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Salah satu bentuk kebijakan keuangan di Indonesia antara lain berupa peraturan pemerintah yang terkait keuangan, baik yang dituangkan dalam undang-undang maupun yang dituangkan dalam keputusan menteri. Dalam pengambilan kebijakan keuangan, hal-hal yang menjadi dasar pengambilan kebijakan keuangan tentu terdiri dari berbagai macam informasi, tidak hanya informasi akuntansi namun juga dibutuhkan informasi politik, sosial, dan informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan daerah. Kebijakan keuangan daerah juga biasanya diatur dalam peraturan kepala daerah. Peraturan kepala daerah ini biasanya disusun sesuai dengan posisi daerah. Kebijakan keuangan di setiap daerah memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Hal ini disebabkan karena setiap pembangunan daerah pasti disertai dengan perencanaan keuangan yang berkaitan. Perencanaan adalah cara organisasi menetapkan tujuan dan sasaran organisasi. Perencanaan meliputi aktivitas yang sifatnya strategis, taktis dan melibatkan aspek operasional. (Mardiasmo (2009:33)). Perencanaan organisasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan dimasa yang akan datang.

Untuk menjamin bahwa strategi dalam mencapai tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan ekonomis, efisien, dan efektif, maka diperlukan suatu sistem pengendalian yang baik. Setiap organisasi memiliki pola pengendalian yang berbeda-beda tergantung pada jenis dan karakteristik organisasi. Perencanaan dan pengendalian pada dasarnya merupakan dua sisi dari sebuah mata uang, Perencanaan tidak akan berarti kalau tidak ada tindak lanjut untuk mengidentifikasi apakah rencana organisasi telah dicapai. Artinya harus

dilakukan evaluasi sejauh mana realisasi dari perencanaan itu sendiri. Tanpa ada perencanaan, maka pengendalian tidak akan berarti kalau tidak ada target atau rencana yang digunakan sebagai pembanding. Dalam proses perumusannya, perencanaan dan pengendalian suatu organisasi membutuhkan berbagai informasi, yang salah satu diantaranya adalah informasi akuntansi (laporan keuangan).

C. Pengawasan Dan Pengelolaan PT. PLN (Persero)

Telah diuraikan sebelumnya diatas mengenai konsep-konsep teoritis tentang akuntansi, informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi dan peran semuanya itu untuk membantu manajemen dalam tugasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin tercapainya tujuan-tujuan perusahaan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam setiap proses kegiatan untuk mencapai tujuan. Pengawasan ini dimaksud untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh pemilik perusahaan dan pimpinan/manajer suatu perusahaan/organisasi. Berikut ini beberapa pendapat para ahli Administrasi:

Navleen Kaur dan Richa Khunteta dalam "Principles and Practices of Management", 2012:33 mengatakan : "Controlling consist of verifying whether everything occurs in comformities with the plans adopted, instructions issued and principles established. Controlling ensures that there is effective and efficient utilization of organizationl resources so as to achieve

the planned goals. Controlling measures the causes of such deviations and helps in taking corrective actions" (Pengawasan terdiri dari verifikasi apakah segala sesuatu terjadi sejalan dengan rencana-rencana yang diambil, instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pengawasan memastikan bahwa ada pemanfaatan yang efektif dan efisien dari sumber-sumber organisasi agar sasaran-sasaran yang direncanakan tercapai. Pengawasan mengukur penyimpangan kinerja sebenarnya dari kinerja baku, menemukan penyebab penyimpangan itu dan membantu dalam melakukan tindakan korektif).

Jack I, Robert M. Keith, dan William L. Stephens (1996:7-2) menyatakan bahwa: "Internal control includes all the procedure, techniques, and practices designed to provide a dependable and efficient accounting system that will help management plan and control the company's business activities as well as safeguard the company's resources" (Pengawasan internal meliputi semua prosedur, cara-cara, dan praktek-praktek yang dirancang untuk menyediakan sebuah sistem akuntansi yang andal dan efisien yang akan membantu manajemen dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan bisnis perusahaan serta menjaga sumber-sumber pemilik perusahaan).

Siagian (2013:112) mengemukakan : "Pengawasan ialah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan. Agar pelaksanaan pengawasan dapat mencapai tujuan dengan baik maka harus dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengawasan".

Berkaitan dengan hal tersebut Siagian (2003:115) menyatakan sebagai berikut : "Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh

administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik yaitu :

1. Pengawasan langsung
 - a. Inspeksi langsung
 - b. On the spot observations (pengamatan di tempat)
 - c. On the spot report (pelaporan di tempat)
2. Pengawasan tidak langsung
 - a. Tertulis
 - b. Tidak tertulis

Pengawasan memegang peranan penting dalam mewujudkan efektifitas pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Handyaningrat (2000:143) bahwa : "Pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud pengawasan bukan mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaannya".

Selanjutnya menurut Handyaningrat (2000:143) bahwa "Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efesien) dan berhasil guna (efektif)". Kemudian Siagian (2007:127) mengemukakan pendapatnya mengenai efektivitas yaitu : "jika seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai orientasi kerja, artinya yang menjadi sorotan perhatiannya adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Artinya jumlah dan jenis sumber-sumber yang akan digunakan sudah ditentukan sebelumnya dan dengan pemanfaatan sumber-sumber itulah, hasil-hasil tertentu harus dicapai dalam batas waktu yang telah ditetapkan pula”.

Berdasarkan pendapat Siagian (2007:127) tersebut diatas, maka kriteria efektivitas terdiri dari :

1. Tercapainya tujuan dan sasaran. Apabila tujuan dan sasaran organisasi tercapai maka itu dikatakan efektif serta berbobot pencapaian tujuan dan sasaran itu menunjukkan efektivitasnya.
2. Ketepatan waktu pencapaian sasaran dan penyelesaian kegiatan. Apabila pencapaian sasaran dan penyelesaian pekerjaan tepat waktu atau dapat dilakukan sebelum waktu yang telah ditetapkan maka itu disebut efektif.
3. Pemanfaatan sumber-sumber secara optimal. Apabila sumber-sumber yang tersedia baik sumber daya maupun sumber dana dapat dimanfaatkan secara optimal disebut efektif. Optimalisasi pemanfaatan sumber-sumber ini mencerminkan tingkat efektivitasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui pekerjaan yang dilaksanakan itu sesuai dengan yang direncanakan atau tidak dan apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan maka harus dilakukan tindakan perbaikan.

2. Pengawasan dengan menerapkan metode-metode pengawasan langsung maupun tidak langsung akan efektif dalam arti tujuan akan tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Dari dua pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung akan mendukung tercapainya tujuan serta sasaran yang telah ditentukan secara tepat waktu dan tepat pula dalam pemanfaatan sumber-sumber yang telah ditentukan dalam perencanaan manajemen.

Dari uraian diatas jelas bahwa pengawasan diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan perusahaan atau entitas ekonomi atau organisasi. Pengelolaan adalah kata lain dari manajemen itu sendiri. Menurut Harold Koontz dalam G. Murugesan "*Principles of Management*" (2012:1): "*Management is the art of getting things done through and with people in formally organized groups. It is the art of creating an environment inn which people cn perform nd individuals could cooperate towards attaining of group goals*". (Manajemen adalah seni dari pelaksanaan hal-hal melalui dan bersama dengan orang-orang dalam kelompok-kelompok yang terorganisasi secara formal, itu adalah seni penciptaan sebuah lingkungan dimana orang-orang dapat berkinerja dan individu-individu dapat bekerja sama untuk mencapai sasaran-sasaran kelompok).

Selanjutnya dalam *Ray Technology University "Principles of Management"* disebutkan bahwa : "*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individual working together in groups efficiently ccomplish the selected goals*". (Manajemen adalah proses perancangan dan pemeliharaan sebuah lingkungan dimana individu yang

bekerja sama dalam kelompok-kelompok secara efisien mencapai sasaran-sasaran yang dipilih).

Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik maka manajemen memerlukan informasi. Artinya manajemen memerlukan sebuah sistem informasi manajemen yang efektif. Robert A. Schiff dalam Handbook of Business Administration (1970:17-3) mengatakan: *“An effective management information system is a system of communications designed to keep all levels of mngement completely informed on all developments in the enterprise which affect them. Its purpose is to provide effective working tools for management personel so that the best possible action can be taken at the right time with respect to the functions nd operations for which they are responsible”* (Sebuah sistem informasi manajemen yang efektif adalah sebuah sistem komunikasi yang dirancang agar setiap tingkat manajemen sepenuhnya mengetahui semua perkembangan dalam perusahaan yang berkaitan dengan mereka. Tujuannya adalah untuk menyediakan alat kerja yang efektif bagi personil manajemen sehingga tindakan terbik dapat diajukan pada waktu yang tepat terhadap fungsi-fungsi dan operasi yang menjadi tanggung jawab mereka). Sistem informasi akuntansi adalah bagian dari sistem informasi manajemen yang efektif tersebut.

Dengan demikian jika manajemen adalah seni dan pelaksanaan pencapaian sasaran organisasi secara efisien dan efektif, maka sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan itu. Sistem informasi akuntansi akan membantu manajemen dan para manajer untuk dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dan pada instansi terakhir menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang perusahaan.

Dalam penelitian ini perhatian difokuskan pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan penekanan pada pengelolaan dan pengawasannya.

a. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah sistem pengelolaan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. "Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai"(Mulyadi,2003:455). Berdasarkan pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dalam penjualan tunai mewajibkan:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan kepada Bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai harus dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai dijelaskan sebagai berikut:

Fungsi yang terkait:

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2003:462) yaitu:

- a. **Bagian penjualan.** Bagian penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke bagian kas.
- b. **Bagian kas.** Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
- c. **Bagian gudang.** Bagian gudang bertanggung jawab dalam menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kepada bagian pengiriman.
- d. **Bagian pengiriman.** Bagian ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya dari pembeli.
- e. **Bagian kasir.** Bagian ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

3. Formulir yang digunakan

Formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi” (Mulyadi, 2001:463) adalah sebagai berikut:

- a. **Faktur penjualan tunai.** Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai penjualan.
- b. **Pita registrasi kas.** Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

c. **Credit card sales slip.** Dokumen ini dicetak oleh credit card center dari bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

d. **Bill of loading.** Dokumen ini merupakan bukti penyerahan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

e. **Faktur penjualan COD (Cash On Delivery Sales)** Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.

f. **Bukti setor bank.** Dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

g. **Rekap harga pokok penjualan.** Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

4. Catatan akuntansi yang digunakan

Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas kecil dari penjualan tunai adalah: (Mulyadi,2001:468)

a. **Jurnal penjualan.** Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b. **Jurnal penerimaan kas.** Untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

c. **Jurnal umum.** Untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. **Kartu persediaan.** Untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Selain itu kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e. **Kartu gudang.** Untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

5. Prosedur yang dilaksanakan

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu: Prosedur penerimaan kas dari Over-the-Counter sales, prosedur penerimaan kas dari Cash-On-Delivery sales (COD sales), dan prosedur penerimaan kas dari Credit Card sales. Penerimaan kas dari Over-The-Counter sales dilaksanakan melalui prosedur berikut ini: (Mulyadi,2001:469)

- a. pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (sales person) dibagian penjualan.
- b. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi atau kartu kredit.
- c. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengirim untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
- d. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- e. Bagian kasir menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank.
- f. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.
- g. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

6. Unsur pengendalian intern penerimaan kas.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan adanya internal kontrol maka kinerja dari masing-masing bagian dapat berjalan efisien. Unsur pengendalian intern secara garis besar adalah sebagai berikut: (Mulyadi,2001:470)

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
 1. fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
 2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 3. Transaksi penjualan harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
 1. penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan.
 2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "LUNAS" pada faktur penjualan dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut.
 3. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi kredit dari bank penerbit kartu kredit.
 4. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap sudah diserahkan pada faktur penjualan.

5. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan.

Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi.

1. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dalam pemakaian dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan atau hari kerja berikutnya.
3. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern yang dilaksanakan oleh karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gusti Ayu Mega Surya Putri, Made Arie Whyuni, Ni Kadek	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada KPN Werdhi Yasa dapat

	Sinarwati, Tahun 2017. Vol. 8, No. 2	Pengambilan Keputusan Bagi Manajemen Pada KPN Werddhi Yasa Kecamatan Bulaeng	adalah pendekatan kualitatif Sumber data : primer dan sekunder Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi	menyajikan informasi yang cukup jelas, karena sistem informasi akuntansinya sudah berpedoman sesuai dengan SAK ETAP dan standar koperasi yang konvensional. Prosedur pengambilan keputusan oleh manajemen pada KPN Werddhi Yasa ini menggunakan acuan dari pengurus. KPN Werddhi Yasa dalam pengambilan keputusan manajemen sudah sesuai dengan penerapan sistem informasi akuntansi, adapun yang sangat penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi KPN Werddhi Yasa adalah pekerjaan bisa dilakukan dengan cepat dan tepat.
2	Duward A.K Panjaitan, Harijanto Sabijono, Tahun 2005, Vol. 3, No. 2	Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap Pada PT. Cakra Buana Megah	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Sumber data: primer dan sekunder Metode pengumpulan data dilakukan	Hasil penelitian menunjukkan PT. Cakra Buana Megah telah menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap. Dalam hal ini informasi akuntansi diferensial berperan dalam proses pengambilan keputusan jangka

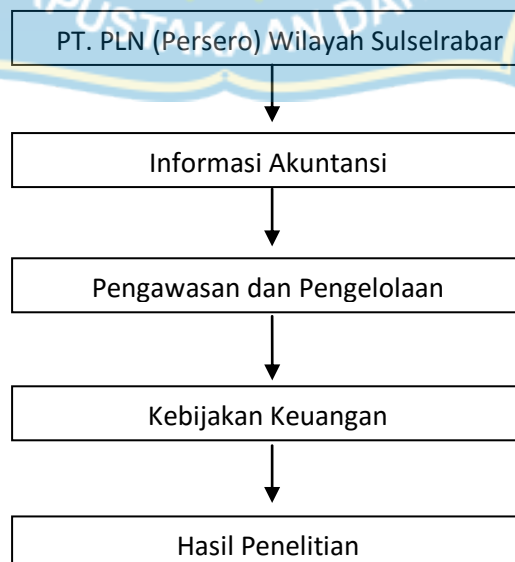
			<p>dengan dua cara yaitu, wawancara dan dokumentasi</p> <p>Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif</p>	<p>panjang mengenai investasi aktiva tetap khususnya pada saat pengambilan keputusan untuk membeli atau menyewa aktiva tetap.</p>
3	<p>Rico Darmanto, Linda Lambey, Steven Tangkuman, Tahun 2016, Vol. 5, No. 1</p>	<p>Peran Informasi Akuntansi Manajemen Mengenai Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap pada PT. Anugerah Trikarya Lestari</p>	<p>Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif</p> <p>Sumber data : primer dan sekunder</p> <p>Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: wawancara dan dokumentasi</p> <p>Metode analisis yang digunakan</p> <p>ini metode deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan manajemen perusahaan telah menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan investasi aktiva tetap yaitu dengan membeli kendaraan mobil dan bus di Mountai View Resort & Spa yang berdasarkan biaya yang lebih kecil.</p>
4	<p>Claudia Mudjimu, Tahun 2013, Vol. 1, No. 3</p>	<p>Peranan Informasi Akuntansi Manajemen</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah metode</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pada</p>

		dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Hotel Sedona Manado	deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: observasi dan wawancara	perusahaan ini belum memadai dilihat dari proses pengambilan keputusan menerima/menolak pesanan khusus, hanya dua pihak yang terlibat yaitu Hotewl Manager dan Director of Sales, ini dapat menimbulkan penyimpangan dan kecurangan, langkah-langkah keputusan yang diambil oleh pihak perusahaan juga belum sesuai dengan teori yang ada karena ada beberapa missing point dari tahap pengambilan keputusan yang seharusnya diterapkan oleh pihak hotel. Proses pengambilan keputusan dapat dilihat bagaimana informasi akuntansi manajemen dalam hal ini informasi akuntansi penuh dan informasi akuntansi differensial turun berperan keputusan perusahaan.
5	Syaiful Anwar, Tahun 2013, Vol. 1, No.2	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT BPR	Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis yang bersumber dari buku-buku,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. BPR Budisetia Padang dapat menyajikan informasinya sudah berpedoman pad

		Budisetia	majalah dan literature	standar akuntansi yang sebenarnya terjadi, perusahaan terlihat menggunakan buku besar. Untuk kegiatan operasinya perusahaan telah menggunakan formulir dan dokumen. Formulir dan dokumen tersebut menunjukkan fungsi-fungsi yang semestinya, sehingga hal ini tidak dapat menimbulkan praktek-praktek yang tidak sehat.
--	--	-----------	------------------------	---

E. Kerangka Pikir

Adapun Kerangka Pikir dalam penelitian PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dalam mengetahui peranan informasi akuntansi dalam pengambilan kebijakan keuangan terhadap pengawasan dan pengelolaan aktivitas perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Oleh karena itu tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui peranan informasi akuntansi dalam pengambilan kebijakan keuangan terhadap pengawasan dan pengelolaan aktivitas perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 2 Bulan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak PLN UIW Sulselrabar. Data sekunder adalah “sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan”. (Sugiyono (2012:141)).

D. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dari ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Esterberg dalam Sugiyono (2013:231)). yaitu penulis melakukan tanya jawab kepada pihak terkait dan berwenang mewakili perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar.

2. Dokumen

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono (2013:240)). Jadi penulis juga melakukan pengumpulan informasi dari data akuntansi, dokumen-dokumen dan catatan perusahaan seperti laporan keuangan dan data lainnya pada PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar.

3. Studi Pustaka

“Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca atau memanfaatkan buku-buku untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan pendapat ahli dengan menempatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk merumuskan suatu pendapat baru yang berikutnya lebih menekankan pengutipan-pengutipan untuk memperkuat uraian,”. (GorysKeraf ,2001 : 166). Dengan metode ini penulis mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, dokumen-dokumen dan catatan perusahaan.

4. Observasi

“observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti” ((GorysKeraf ,2001 : 162). Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap fakta dan data yang ada pada PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar.

E. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Komponen dalam analisis data:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan k sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan k

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa

perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri

Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965.

42

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang

Pada tahun 2001, sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor tenaga listrikan, PT PLN (PERSERO) wilayah VIII di arahkan menjadi Strategic Business unit/investment Centre dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 01. K/010/DIR/2001 tanggal 8 januari 2001, PT. PLN (Persero) Wilayah VIII Berubah menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara 11. Tahun 2001 Wilayah Sulsel & Sultra

2. Visi Misi PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar

a. Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh Berkembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Instansi.

b. Misi

- Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

- Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

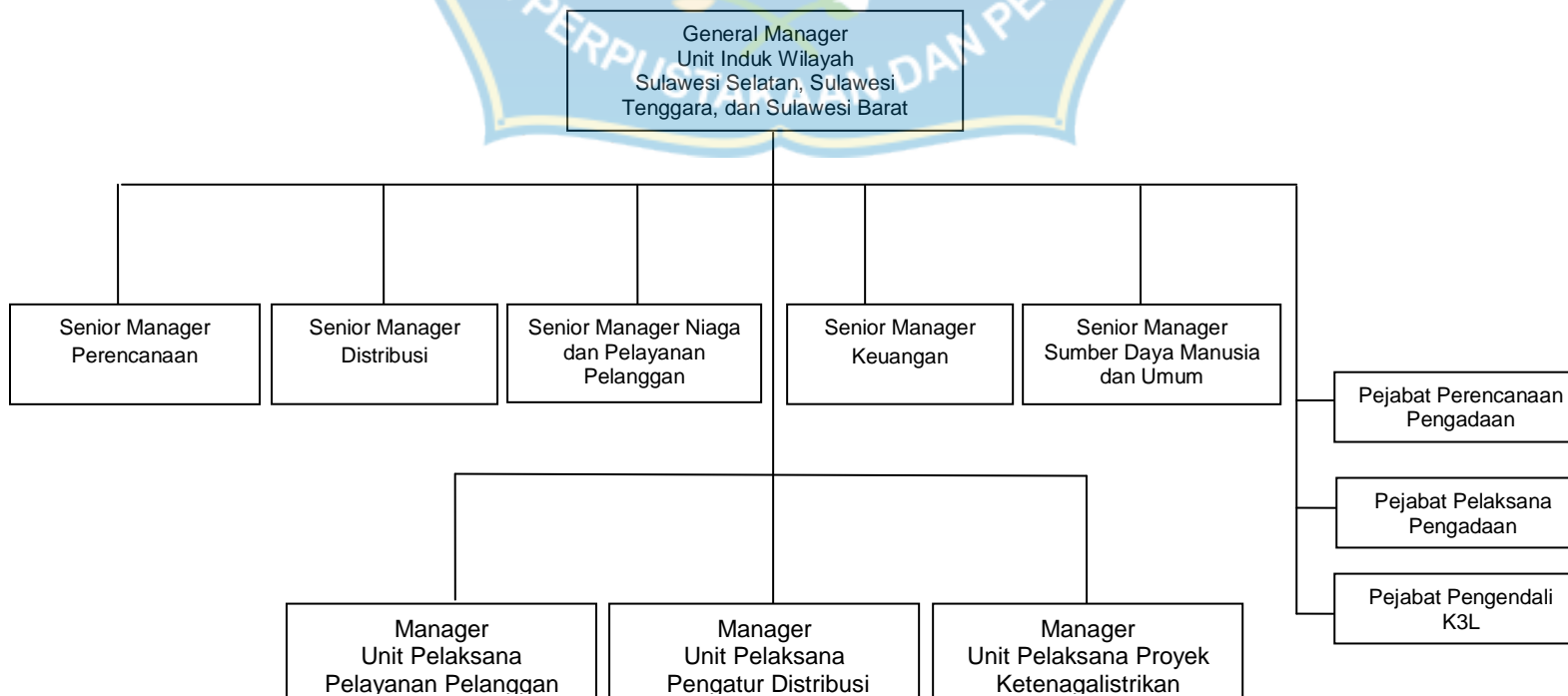
Maksud dan Tujuan Perseroan

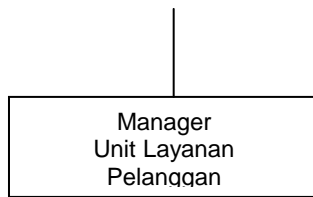
Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas

3. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar

Adapun struktur organisasi PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
UNIT INDUK WILAYAH SULAWESI SELATAN, SULAWESI TENGGARA DAN
SULAWESI BARAT**





Gambar 2.2 Struktur Organisasi UIW Sulselrabar

B. Hasil Penelitian

1. Peran Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Kebijakan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar

Peran informasi akuntansi bagi pihak perusahaan dalam hal ini sangat penting. Sebab sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Peran sistem informasi tidak terlepas dari fungsi yang dijalankannya. Bukan hanya sekedar pengolah atau pemroses data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan mulai dari fungsi pengumpulan data, pemroses data, serta tentunya fungsi penyedia informasi. Dan sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menjadi salah satu dalam kesatuan entitas yang menggunakan hardware untuk mengkonversikan data transaksi keuangan/ akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan akan informasi dari para penggunanya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa peran informasi akuntansi PLN adalah :

- a. Mencegah salah saji material dalam pelaporan keuangan

- b. Mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*)
- c. Menumbuhkan budaya peduli terhadap risiko dan control
- d. Memperbaiki/menyempurnakan proses bisnis
- e. Mengurangi jurnal-jurnal penyesuaian (*adjustments*)
- f. Meningkatkan integritas data dan informasi operasional
- g. Meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan
- h. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan

2. Sistem Informasi untuk Pengawasan dan Pengelolaan Informasi dan Hubungannya Dengan Kebijakan Keuangan

Pengawasan dan pengelolaan keuangan di dukung oleh Informasi Akuntansi *Corporate* PLN yang menggunakan aplikasi SAP (*System Application and Product*), Aplikasi SAP tersebut telah teintegrasi antara 3 user yaitu : *User Human Resource* (HR), *User Material Manajemen* (MM) dan *User Financial Manajemen* (MF).

Laporan Keuangan disajikan setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan, periode pelaporan laporan keuangan cukup lama namun manajemen membutuhkan informasi yang lebih cepat dalam hal saldo material. Kekurangan saldo persediaan material dapat mengakibatkan tertundanya pekerjaan pembangunan dan mempengaruhi pelayanan pelanggan. Karena itu General Manager (Ir. Bambang Yusuf) mengambil kebijakan untuk mendapatkan informasi dari bidang terkait (bagian logistik sebagai user FM) yang harus menginformasikan update saldo penerimaan material lewat grup WA manajemen setiap minggu. Ini mempermudah pengambilan kebijakan manajemen mengenai penambahan material jika dibutuhkan, dan pemenuhan jika ada

permintaan material dari unit PLN lain. Selain itu bagian akuntansi harus menyediakan data terkait dengan laporan keuangan bulanan, triwulan, semester dan tahunan di Bank data sehingga bagi pegawai PLN UIW Sulserabar dapat mengambil informasi data tersebut di Bank data dimana saja mereka berada.

3. Manfaat Setelah Adanya Sistem Informasi Akuntansi di PT. PLN (Persero) UIW Sulserabar

Adapun manfaat setelah adanya sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) UIW Sulserabar adalah:

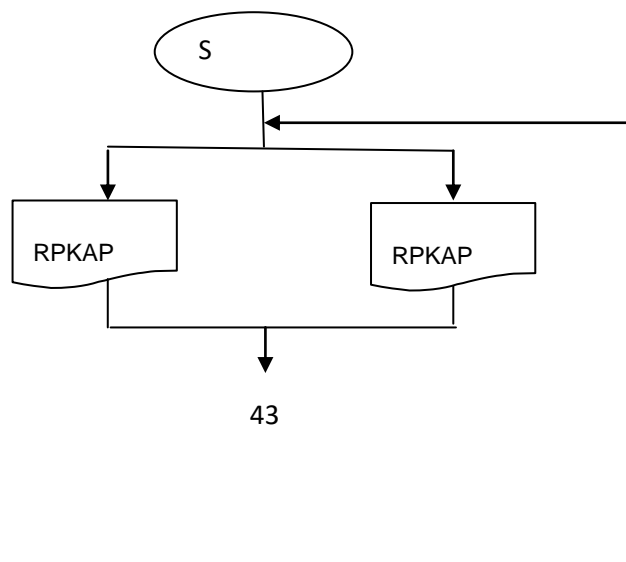
- a. Menjadi sumber/pendukung dalam pengambilan kebijakan secara tepat.
- b. Memberi keyakinan bahwa laporan keuangan cukup mencerminkan semua transaksi keuangan.
- c. Meyakinkan bahwa semua transaksi dicatat sesuai dengan kebijakan, arahan dan standar yang berlaku.
- d. Memberi keyakinan bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan kewenangan yang didelegasikan.
- e. Meyakinkan bahwa sumberdaya keuangan dilindungi dari kerugian material karena penyalahgunaan, kesalahan manajemen, kecurangan, kelalaian dan penyimpangan lainnya.

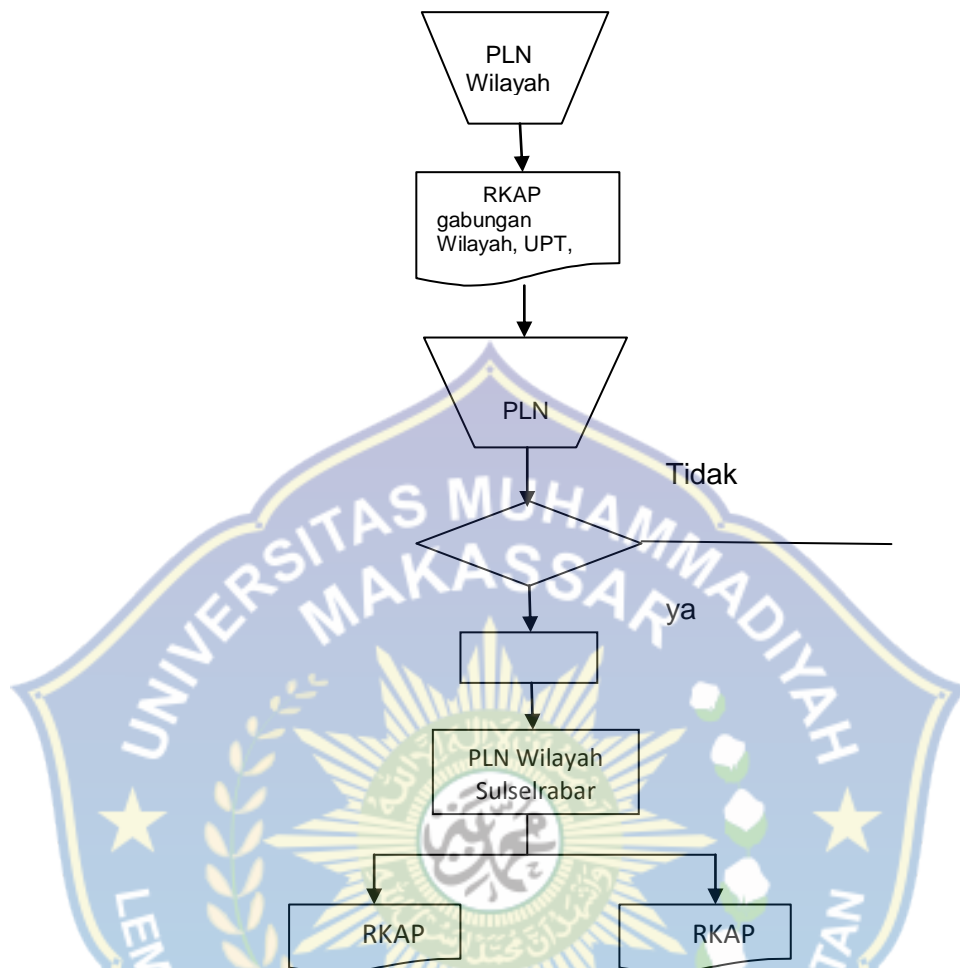
4. Sistem Akuntansi Penerimaan kas di PT. PLN (Pesero) UIW Sulserabar

Dalam menjalankan kegiatan usahanya PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar hanya mempunyai satu sumber penerimaan kas yaitu dari kantor PLN Pusat. Karena perusahaan ini bergerak di bidang jasa sebagai penyimpan, pengatur dan penyalur arus listrik ke PLN Distribusi dari mana arus atau tenaga listrik tersebut akan disebarkan atau dibagikan ke pelanggan-pelanggan, maka PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar ini tidak mendapatkan penerimaan kas dari hasil penjualan maupun dari piutang. Pendapatan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar ini diperoleh dari pengajuan Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) selama satu tahun yang akan diajukan kepada PLN Pusat untuk mendapatkan persetujuan.

Tugas PLN Pusat adalah mengumpulkan RKAP dari PLN Unit-unit Induk/Wilayah-Wilayah termasuk PLN Wilayah Sulselrabar yang diajukan kepada PLN Pusat untuk diotorisasi. Jadi PLN Wilayah Sulselrabar mendapatkan penerimaan kas melalui dropping kas dari PLN Pusat. Dropping itu dilakukan satu kali dalam satu bulan per periode I sampai dengan IV. Dropping dari pusat itu dilakukan tiap bulan dan jumlahnya disesuaikan dengan besarnya kebutuhan kas yang ditentukan untuk empat periode dalam satu tahun.

Berikut ini gambar Flow Chart penerimaan kas pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.





Gambar 2.3 Flow Chart pengajuan RKAP sebagai Penerimaan Kas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penerimaan kas pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar berasal dari pengajuan Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) selama 1 tahun yang akan didropping setiap bulan sesuai dengan RKAP yang telah dibuat. Jadi jelas bahwa pada perusahaan jasa khususnya PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar tidak semua penerimaan kas langsung diperoleh dari hasil penjualan jasa tunai maupun dari piutang sesuai dengan teori yang ada.

5. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar.

Sistem pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero), pembayarannya dilakukan melalui dua cara yaitu: secara tunai melalui dana kas kecil dan melalui bank dengan menggunakan Cek atau Bilyet Giro (BG) yang melibatkan pihak luar, dalam hal ini pihak bank sebagai pencatat transaksi pengeluaran kas. Pengeluaran kas dari kas kecil (petty cash) secara tunai dilakukan dengan menggunakan Cash Card. Kas kecil saldonya dikelola dengan sistem fluktuasi. Artinya saldo kas berubah-ubah sesuai kebutuhan. Setiap bulan unit-unit dibawah PLN Wilayah Sulselrabar diminta untuk membuat usulan pengisian kebutuhan kas kecil, mulai dari level rayon sampai ke cabang. Usulan-usulan itu dilaporkan ke Wilayah dan direkap setelah diteliti. Rekap itu kemudian dilaporkan ke PLN Pusat sebagai fungsi kontrol bagi PLN Pusat.

Sub – sub sistem dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek / BG pada PT. PLN (Persero) terdiri dari:

1. Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Dengan Menggunakan Cek / Bilyet Giro Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar
 - a. Bukti Bank Keluar (BBK).

Bukti kas pengeluaran Bank pada PT. PLN (Persero) berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebanyak rupiah yang tercantum dalam bukti bank keluar yang berwarna putih. Bukti kas keluar yang dibuat harus disertai dengan dokumen intern atau ekstern yang mendukung pengeluaran kas yang telah mendapat persetujuan atau tanda tangan dari pejabat yang berwenang. Dokumen ini juga berfungsi sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada orang atau

perusahaan lain dan berfungsi juga sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang. Dokumen demikian biasanya disahkan oleh Manager Keuangan dan Niaga dan Asisten Manajer Keuangan dan dicap “LUNAS” oleh kasir sesuai dengan tanggal pembayaran, sebagai bukti bahwa pembayaran sudah dilakukan.

Berikut ini gambar bukti kas / bank pengeluaran pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.



Gambar 2.4 Bukti Kas / Bank Pengeluaran berwarna putih.

b. Formulir Verifikasi.

Verifikasi dibuat oleh pihak yang mengajukan permintaan pembayaran yang ditanda tangani oleh pejabat terkait dan disahkan

oleh Asisten Manajer Keuangan dan Asisten Manajer Anggaran dan Niaga sebagai dokumen verifikasi. Dalam formulir verifikasi terdapat beberapa bagian yaitu; kop formulir verifikasi yang ditujukan kepada Manajer bidang keuangan dan niaga, perincian tagihan berisi jumlah biaya yang harus dibayar neserta potongannya, kolom verifikasi untuk fungsi keuangan yang berisi catatan kelengkapan berkas – berkas lampiran pembayaran, dan kolom verifikasi untuk fungsi akuntansi umum dan fungsi anggaran dan bagian otorisasi dari asisten manajer keuangan dan asisten manajer anggaran dan niaga sebagai bukti bahwa pengajuan permintaan pembayaran telah diverifikasi dan disahkan oleh pejabat terkait.

Berikut ini gambar formulir verifikasi berkas tagihan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar.

The image shows a verification form with the following sections:

- Header:** PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar, KORNYAK PERUSAHAAN BERKAWAN BARANG DAN JASA.
- Company Information:** Nama Perusahaan, Alamat, No. Rekening, No. Invoice, Tanggal Invoice, No. Faktur Pajak, and other details.
- Invoice Details:** No. Invoice, Tanggal Invoice, and other specific data.
- Verification Table:** A table with columns for 'No', 'Keterangan', 'Verifikasi', and 'Catatan'. It lists various items like 'Surat Perintah', 'Surat Keterangan Asal Usul Barang', 'Surat Jaminan Barang Sesuai Masa Garansi', etc.
- Signature Section:** Includes fields for 'URAIAN', 'Peraf', 'STAF VERIFIKASI', and 'ASSM VERIFIKASI'.

Gambar 2.5. Formulir Verifikasi

c. Cek atau Bilyet Giro.

Cek tunai untuk pengisian kas nilainya sebanyak rupiah yang tercantum pada Bukti Bank Keluar kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. BG (Bilyet Giro) atas nama Bank yang ditunjuk sesuai kontrak, nilainya sebanyak rupiah yang tercantum pada BBK (Bukti Bank Keluar) kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada BG.

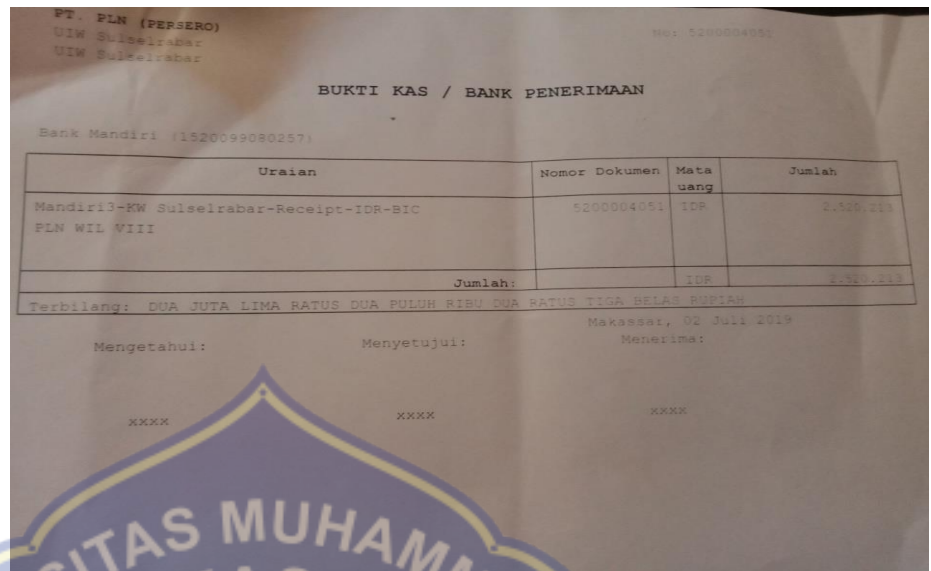
Penulisan Cek / BG dilakukan oleh Fungsi keuangan bagian kasir yang telah mendapat dokumen berupa BBK beserta bukti pendukungnya dan akan diantar langsung ke bank. Penulisan Cek / BG hampir sama dengan penulisan kwitansi, diantaranya tidak boleh ada coretan atau tip-x, ditulis dengan tinta / ballpoint yang warnanya sama dengan warna tinta untuk tanda tangannya,

Cek hanya digunakan untuk mengisi kembali kas kecil dalam perusahaan. Sedangkan BG tidak dapat dicairkan melainkan untuk pembayaran yang akan ditransfer melalui bank yang ditunjuk. Sehingga dalam pembayaran pihak ke-III tidak menerima berupa uang langsung.

d. Permintaan Cek (Check Request).

Permintaan cek ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi keuangan kepada fungsi akuntansi kemudian dibuat bukti kas keluar oleh fungsi keuangan dengan disertai bukti – bukti pendukungnya.

Berikut ini gambar bukti kas/ bank pengeluaran PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar.



Gambar 2.6. Bukti Kas / Bank Pengeluaran berwarna putih.

Adapun sistem dan prosedur pengeluaran kas menggunakan cek pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Pembayaran Dari Sumber Ekstern maupun Intern Perusahaan.

Pengajuan tagihan yakni penyerahan kuitansi oleh Intern / Ekstern ke fungsi keuangan dengan dilengkapi bukti pendukungnya. Pengajuan tersebut akan dikumpulkan menjadi satu, yang digunakan untuk membayar pihak intern perusahaan adalah berupa pembayaran penghasilan pegawai seperti; gaji dasar, cuti besar/tahunan/winduan, pesangon, MPP, dan lain-lain. Sedang pembayaran melalui Bank untuk membayar pihak ekstern adalah untuk pembayaran kontrak pengadaan barang/jasa langsung maupun pemilihan langsung, pembayaran tagihan pengobatan dari rumah sakit dan apotik yang sudah ditunjuk oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

2. Verifikasi.

Bidang keuangan menerima dokumen permintaan pembayaran beserta lampirannya dari pihak Intern maupun Ekstern untuk di verifikasi. Verifikasi yang dilakukan oleh fungsi keuangan adalah meneliti keabsahan dan kelengkapan dokumen. Setiap bukti pendukung yang diserahkan pada fungsi keuangan harus dilengkapi dengan lembar/formulir verifikasi yang ditanda tangani oleh unit pelaksana.

3. Pemberian Kode Akun

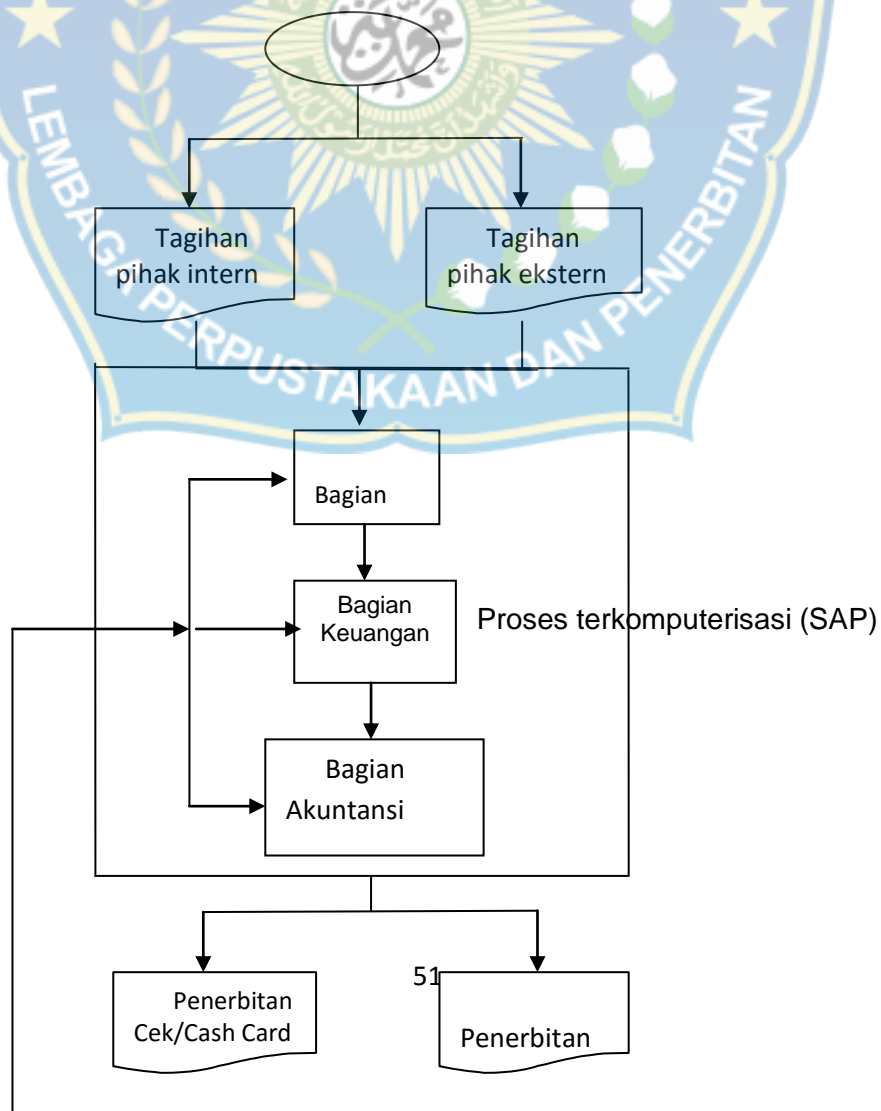
Apabila dokumen telah disetujui atau telah memenuhi syarat verifikasi maka dokumen tersebut akan dimintakan kode akun pada fungsi akuntansi, atau diverifikasi oleh fungsi akuntansi berupa pembebanan kode akun. Apabila dokumen belum memenuhi syarat verifikasi, maka dokumen tersebut akan dikembalikan pada pihak yang mengajukan permintaan pembayaran untuk melengkapi kekurangannya sebelum diajukan untuk dimintakan kode akun.

4. Proses Bukti Bank Keluar

Setelah fungsi akuntansi melakukan verifikasi berupa pembebanan kode akun, maka dokumen tersebut dikembalikan lagi pada fungsi keuangan untuk diproses menjadi Bukti Bank Keluar (BBK) dengan menggunakan program SAP. Dari program SAP akan menghasilkan BBK dan kemudian dicetak/diprint menggunakan kertas berwarna Merah. BBK tersebut akan dimintakan tandatangan pada pihak yang bersangkutan seperti Pihak yang mengajukan permintaan pembayaran, Asisten manajer keuangan dan yang terakhir akan diteliti dan ditanda tangani oleh Manajer Bidang

Keuangan dan Niaga. Setelah itu kasir bertugas melakukan pengisian Cek/Bilyet Giro (BG) untuk diaplikasi transfer validasi pada Bank yang sudah ditujuk oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Dengan menggunakan program SAP bukti transaksi diberi tanggal no bukti (input tanggal no bukti) transaksi, dengan tujuan agar tanggal pembayaran yang tertera dalam bukti sesuai dengan tanggal pembayarannya dan nomor bukti dapat diurutkan sesuai dengan bukti yang telah benar-benar dibayar.

Berikut ini gambar Flow Chart pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.





Gambar 2.7 Flow Chart sistem pengeluaran as PLN UIW Sulselrabar

Dari gambar *flowchart* sistem penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat bahwa keamanan dalam melakukan pengeluaran kas sangat diperhatikan, ini terlihat dari banyaknya otorisasi dari berbagai pejabat fungsi struktural seperti asisten manajer fungsi anggaran, asisten manajer fungsi akuntansi, asisten manajer fungsi keuangan, manajer bidang keuangan dan niaga dan otorisasi dari pihak manajer atau asisten manajer lain yang mengajukan permintaan pembayaran sehingga memperkecil terjadinya penyimpangan terhadap pengeluaran kas. Pengendalian intern yang begitu detail dapat mendukung kinerja dari sistem dan prosedur pengeluaran kas yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) UIW Sulserabar, penulis telah melakukan penelitian langsung keperusahaan dengan melihat sistemnya dan tanya jawab.

PT. PLN (Persero) Menggunakan SAP. *System Application and Product in Data Processing* (SAP) adalah software berbasis ERP (*Enterprise Resources Planning*) yang digunakan sebagai alat untuk membantu manajemen perusahaan, mulai dari perencanaan, hingga melakukan operasionalnya secara lebih efektif dan efisien. SAP mendukung multi-tugas tingkat tinggi (*high level multi tasking*) untuk

mendukung kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan tersebut dikarenakan SAP sendiri tersusun dari banyak modul untuk menjalankan semua fungsinya secara otomatis dan terintegrasi.

Informasi akuntansi berperan dalam pengambilan kebijakan keuangan yang difokuskan dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas dengan penekanan pada pengelolaan dan pengawasannya. Hal ini telah sesuai dengan beberapa Teori yaitu :

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI : 2002) no. 2 tentang arus kas, menyebutkan “Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan deviden kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.”

Sebagai mana dijelaskan dalam PSAK no.2 paragraf (05), bahwa “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan las dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.”

Dalam suatu sistem akuntansi, prinsip pengendalian kas menerapkan pengawasan dengan menggunakan berbagai media formulir dengan tujuan pengamanan harta perusahaan dari kecurangan (*fraud*) dan kesalahan. Setiap transaksi yang berhubungan dengan uang perusahaan harus melalui proses Verifikasi Dan Persetujuan Dokumen, sehingga tidak ada pengeluaran / penerimaan uang tanpa terlebih dahulu diverifikasi dan memperoleh persetujuan pihak yang berwenang, yang hanya akan diberikan bila apabila dokumen telah diverifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembayaran hanya akan dilaksanakan apabila anggarannya telah disetujui.
2. Setiap proses pembayaran / penerimaan melalui kas maupun Bank harus dicatat dalam suatu media formulir berupa:
 - a. BBK = Bukti Bank Keluar (warna putih)
 - b. BBM = Bukti Bank Masuk (warna merah)
3. Setiap BBK, dan BBM yang telah dibuat harus disertai dengan dokumen Intern atau Ekstern yang mendukung pembayaran/penerimaan Kas/Bank tersebut dan petugas/pejabat yang mengelola kontrak serta petugas/pejabat di bidang keuangan harus berhati-hati dan mampu mengantisipasi masalah yang mungkin timbul bersangkutan dengan masalah pembayaran.
4. Yang harus diperhatikan pada bukti Ekstern adalah sebagai berikut:
 - a. Kuitansi asli: Semua pengeluaran harus didasarkan pada kuitansi asli berupa bon/faktur atau yang sejenisnya.

- b. Jumlah uang dalam rupiah: penulisan jumlah uang yang ditulis dalam angka dengan huruf harus sesuai dan tidak diperkenankan ada coretan maupun hapusan/tip-ex.
- c. Penulisan wajib bayar: yang dicantumkan dalam kuitansi adalah nama PT. PLN (Persero) Unit setempat bukan nama perorangan, kecuali untuk restitusi pengobatan.
- d. Tanda tangan dalam kuitansi dilakukan oleh orang yang berhak menerima dengan menggunakan tinta dan di atas materai bila; 1. 0 s.d Rp. 250.000 tanpa menggunakan materai. 2. Di atas Rp. 250.000 s.d Rp. 1.000.000,- menggunakan materai tempel senilai Rp. 3000,- 3. Di atas Rp. 1.000.000 menggunakan materai tempel senilai Rp.6.000,-
- e. Kuitansi harus ditulis dengan menggunakan huruf latin dan dalam bahasa resmi.
- f. Apabila kuitansi ditulis dengan tulisan tangan yang menggunakan tinta, maka warna tinta yang digunakan untuk penulisan dengan huruf harus sama dengan warna tinta yang digunakan untuk tandatangan.
- g. Kuitansi harus berstempel bila penerima uang merupakan badan usaha atau organisasi.
5. Pembayaran harus diterima oleh yang berkepentingan kecuali dalam hal;
- a. Yang berhak menerima berhalangan maka pembayaran dapat dilakukan pada yang dikuasakan dengan menunjukkan surat kuasa asli bermeterai dan surat kuasa ini akan menjadi

lampiran bukti kas/Bank. Untuk pembayaran yang bersifat intern tidak perlu menggunakan materai.

b. Yang berhak menerima sudah meninggal dunia, maka pembayaran dapat dilakukan kepada ahli warisnya dengan dilampiri keterangan tertulis yang sah tentang ahli waris tersebut.

6. Setiap BBK dan BBM yang telah dibuat harus diberi nomor urut (memakai nomerator) sesuai dengan jenis buktinya dan diarsipkan dengan baik hingga dapat mencegah adanya dokumen yang hilang dan memudahkan dilacak apabila sewaktu-waktu diperlukan

7. BBK, dan BBM hendaknya dibuat pada saat yang sama dengan terjadinya transaksi, tidak boleh ditumpuk maupun ditunda.

8. Pembayaran untuk pihak ketiga terutama untuk Rp. 500.000,- keatas hendaknya dilakukan sebagai berikut;

a. Dalam pasal pembayaran di dalam kontrak / SPKPB/J sudah dicantumkan Bank dan Nomor Rekening yang ditunjuk oleh pihak ke-3 dan sedapat mungkin dihindari pembayaran dengan Cek / Uang tunai.

b. Tidak memberikan persetujuan berupa penandatanganan dokumen yang sifatnya mengikat berupa CESSI yaitu persetujuan tertulis kepada Bank diluar yang telah diatur dalam kontrak.

c. Dalam hal terjadi keterlambatan penyerahan barang / jasa maka langsung dikenakan denda yang diperhitungkan pada saat pembayaran.

9. Pada prinsipnya ada pemisahan fungsi antara pemroses (anggaran/keuangan), penerimaan, penyimpanan, pembayaran uang (kasir) dan pencatatan (akuntansi).
10. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam transaksi perusahaan dengan koperasi karyawan setempat, sesuai dengan SE Direksi No : 0599/DIRUT/1998 tanggal 30 Maret 1998 yaitu;
 - a. Transaksi pengadaan barang / jasa adalah benar-benar diperlukan oleh PLN dan bukan merupakan rekayasa untuk kepentingan oknum pengurus koperasi.
 - b. Transaksi sudah memenuhi kaidah niaga yang sehat dan bukan monopoli.
 - c. Apabila transaksi menyangkut bidang teknis, hendaknya kualitas teknis harus diperhatikan dan memenuhi standar PLN.
 - d. Status pegawai koperasi bukan pegawai PLN dan jika untuk keperluan pekerjaan PLN membutuhkan tenaga karyawan koperasi, maka kontrak pekerjaan harus dilakukan antara PLN dengan koperasi bukan dengan pegawainya.
11. Rekening Bank UPT/UJT harus dibuka atas nama PT. PLN (Persero) unit setempat dan tidak diperkenankan atas nama pejabat.
12. Kunci brankas disimpan oleh pejabat atau petugas keuangan yang berwenang dan pada akhir setiap hari kerja dilakukan pemeriksaan kas (opname kas) dan diketahui oleh pejabat yang berwenang.

Sistem pengendalian intern pada PT. PLN (Persero) di nilai sudah baik.

Dilihat dari segi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional tegas ada pada pengendalian intern yang dilakukan pada perusahaan, fungsi

akuntansi sudah terpisah dengan fungsi keuangan, kasir menjadi sub sistem dari fungsi keuangan. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan benar – benar memberikan perlindungan yang tepat terhadap kekayaan, utang , pendapatan, dan biaya perusahaan, pengesahan dokumen – dokumen harus ditanda tangani oleh pejabat terkait setara Asisten Manajer atau Manajer Bagian . Semua fungsi yang terkait juga sudah melaksanakan praktek yang sehat sesuai dengan tugasnya dan fungsi masing – masing dalam setiap organisasi. PT. PLN (Persero) memiliki karyawan – karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mendukung kegiatan perusahaan.

Adapun sistem dan prosedur pengeluaran kas menggunakan cek pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Pembayaran Dari Sumber Ekstern Maupun Intern Perusahaan. Pengajuan tagihan yakni penyerahan kuitansi oleh Intern / Ekstern ke fungsi keuangan dengan dilengkapi bukti pendukungnya. Pengajuan tersebut akan dikumpulkan menjadi satu, yang digunakan untuk membayar pihak intern perusahaan adalah berupa pembayaran penghasilan pegawai seperti; gaji dasar, cuti besar/tahunan/winduan, pesangon, MPP, dan lain-lain. Sedang pembayaran melalui Bank untuk membayar pihak ekstern adalah untuk pembayaran kontrak pengadaan barang/jasa langsung maupun pemilihan langsung, pembayaran tagihan pengobatan dari rumah sakit dan apotik yang sudah ditunjuk oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.
2. Verifikasi. Bidang keuangan menerima dokumen permintaan pembayaran beserta lampirannya dari pihak Intern maupun Ekstern

untuk di verifikasi. Verifikasi yang dilakukan oleh fungsi keuangan adalah meneliti keabsahan dan kelengkapan dokumen. Setiap bukti pendukung yang diserahkan pada Fungsi keuangan harus dilengkapi dengan lembar/formulir verifikasi yang ditanda tangani oleh pihak pelaksana.

3. Pemberian Kode Akun apabila dokumen telah disetujui atau telah memenuhi syarat verifikasi maka dokumen tersebut akan dimintakan kode akun pada fungsi akuntansi, atau diverifikasi oleh fungsi akuntansi berupa pembebanan kode akun. Apabila dokumen belum memenuhi syarat verifikasi, maka dokumen tersebut akan dikembalikan pada pihak yang mengajukan permintaan pembayaran untuk melengkapi kekurangannya sebelum diajukan untuk dimintakan kode akun.

4. Proses Bukti Bank Keluar Setelah fungsi akuntansi melakukan verifikasi berupa pembebanan kode akun, maka dokumen tersebut dikembalikan lagi pada fungsi keuangan untuk diproses menjadi Bukti Bank Keluar (BBK) dengan menggunakan program SAP. Dari program SAP akan menghasilkan BBK dan kemudian dicetak/diprint menggunakan kertas berwarna Merah. BBK tersebut akan dimintakan tandatangan pada pihak yang bersangkutan seperti Pihak yang mengajukan permintaan pembayaran, Asisten manajer keuangan dan yang terakhir akan diteliti dan ditanda tangani oleh Manajer Bidang Keuangan dan Niaga. Setelah itu kasir bertugas melakukan pengisian Cek/Bilyet Giro (BG) untuk diaplikasi transfer validasi pada Bank yang sudah ditujuk oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Ada tiga

Bank yang ditujuk untuk melakukan pembayaran, bank tersebut adalah Bank Mandiri. Bank BPD Jawa Tengah, dan Bank Bukopin. Dengan menggunakan program SAP bukti transaksi diberi tanggal no bukti (input tanggal no bukti) transaksi, dengan tujuan agar tanggal pembayaran yang tertera dalam bukti sesuai dengan tanggal pembayarannya dan nomor bukti dapat diurutkan sesuai dengan bukti yang telah benar-benar dibayar.

5. Informasi/Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh program aplikasi akuntansi SAP akan menghasilkan: Laporan Keuangan, Buku Besar, Buku Harian Bank, Cash Flow dan Realisasi Anggaran. Buku Harian Bank akan dicetak dan diberikan pada fungsi akuntansi untuk dibuat Jurnal Harian Bank. Akan tetapi menurut informasi bagian keuangan PLN Wilayah Sulselrabar, Rekonsiliasi Saldo Bank masih dibuat secara manual.

Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penerimaan atau pembayaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan dan pembayaran tunai yang jumlahnya relative kecil dilakukan melalui kas kecil. Kas sangat mudah digunakan baik penerimaan maupun pengeluaran, sehingga sangat rawan untuk disalahgunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas di tangan (kas kecil) biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama di Bagian kas.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Sistem informasi akuntansi PLN sebagai SOP (*Standard Operating Procedure*) dalam pengawasan dan pengelolaan rutin kegiatan PLN sehari-hari. Sistem informasi itu memudahkan pengawasan dan pengelolaan pelaksanaan pekerjaan oleh pimpinan PLN.
2. Sistem Informasi Akuntansi PT. PLN (Persero) merupakan Sistem Informasi Akuntansi Corporate yang menggunakan Aplikasi SAP (*System Application and Product*), Aplikasi SAP tersebut telah teintegrasi antara 3 User yaitu : User *Human Resource* (HR), User *Material Manajemen* (MM) dan User *Financial Manajemen* (MF).
3. Penerimaan kas pada PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar bersumber dari pengajuan Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) kepada PLN Pusat.

4. Sistem pengeluaran pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar semuanya dilakukan dengan komputerisasi dan tidak ada pengeluaran yang tidak melalui proses Verifikasi dan otorisasi dari pejabat yang berwenang.

B. Saran

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan mengenai Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Terhadap Pengawasan dan Pengelolaan Aktivitas Perusahaan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar sudah baik. Namun demikian dapat disarankan untuk:

1. Peningkatan kualitas SDM hendaknya diperhatikan terus menerus untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan, misalnya mengadakan training bagi karyawan, dan fasilitas yang mendukung manajer.
2. Keputusan harus diambil melalui suatu proses pengambilan keputusan yang baik artinya proses pengambilan keputusan itu harus melalui langkah-langkah tertentu yang melibatkan setiap pihak yang berhubungan dengan keputusan yang diambil, sebagai pemberi masukan yang berhubungan dengan keputusan.
3. Memanfaatkan program aplikasi yang ada agar Rekonsiliasi Bank serta Register Cek dapat juga dibuat secara terkomputerisasi dan tidak lagi manual.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Anandita. 2010. *Peran Laporan Keuangan dan Intuisi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang

B. Maynard (ed.), "Handbook of Business Administration", MacGraw-Hill, New-York, 19970.

Claudia Mudjimu. 2013. *Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Hotel Sedona Manado*, Vol. 1, No. 3, September 2013 ISSN : 2303-1174

Duward A.K Panjaitan, Harijanto Sabijono. 2015. *Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap Pada PT.Cakra Buana Megah*, Vol. 3, No. 2, Juni 2015 ISSN : 2303-1774

Fauzi, Rizki Ahmad. 2017 . *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: DEEPBULISH (Grup Penerbitan CV Budi Utami).

Gusti Ayu Mega Surya Putri., Made Arie Wahyuni., Kadek Sinbarwati. 2017. e-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada KPN Werdhi Yasa Kecamatan Buleleng*, Vol.8, No.2 Tahun 2017

G. Murugesan, "Principles of Management", University Science Press, Bangaloe, 2012.

<https://www.myaccountingcourse.com/accounting-dictionary/accounting-information-system>

Jack L. Smith, Robert M. Keith, dan William L. Stephens, "Accounting Principles", McGraw-Hill Inc., New York, 1996.

Jogiyanto. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BFYE-Yogyakarta.

Navleen Kaur dan Richa Khunteta, "Principles and Practices of Management", Biyani, Jaipur, 2012.

Sondang P. Siagian, "Filsafat Administrasi", Bumi Aksara, Makassar, 2011.

Rai Technology University, "Principles of Management", Doddalaballapur Bangalore.

Rico Darmanto., Linda Lambey., Steven Tangkuman. 2016. *Peran Informasi Akuntansi Manajemen Mengenai Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap pada PT. Anugerah Trikarya Lestari*, Vol. 5, No. 1, Maret 2016 ISSN : 2303-1174

Syaiful Anwar .2013. *Jurnal KBP. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen* 73 *PT BPR Biudisetia*, Vol. 1, No.2 September 2013



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**PERANAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN
KEBIJAKAN KEUANGAN TERHADAP PENGAWASAN DAN
PENGELOLAAN AKTIVITAS PERUSAHAAN
PT PLN (PERSERO) UIW SULSELBAR**

1. Apa peran informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar menurut Pak Bambang?

Jawab :

- a. Mencegah salah saji material dalam pelaporan keuangan
 - b. Mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*)
 - c. Menumbuhkan budaya peduli terhadap risiko dan control
 - d. Memperbaiki/menyempurnakan proses bisnis
 - e. Mengurangi jurnal-jurnal penyesuaian (*adjustments*)
 - f. Meningkatkan integritas data dan informasi operasional
 - g. Meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan
 - h. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan
2. Kebijakan apa yang pernah Pak Bambang sebagai GM ambil terhadap sistem informasi Akuntansi di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar?
- Jawab :** Sistem informasi akuntansi (SIA) PT. PLN (Persero) merupakan sistem informasi akuntansi corporate yang menggunakan aplikasi SAP (*System Application and Product*), aplikasi SAP tersebut telah terintegrasi antara 3 User yaitu : User *Human Resource (HR)*, user *Manterial Management (MM)* dan User *Financial Management (FM)*. Laporan keuangan disajikan setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan, karena periode pelaporan keuangan yang cukup lama maka saya selaku GM harus mendapatkan informasi yang update terkait dengan saldo persediaan material melalui grup WA Manajemen setiap minggu, sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengadaan material, dan pemenuhan jika ada permintaan material dari

unit PLN lain. Selain itu bagian Akuntansi harus menyediakan data terkait dengan laporan keuangan bulanan, triwulan, semester dan tahunan di bank data sehingga bagi pegawai PLN UIW Sulselrabar dapat mengambil informasi data tersebut di bank dimana saja mereka berada dengan menggunakan internet.

3. Apa manfaat sistem informasi akuntansi di PLN dalam pengalaman Pak Bambang sebagai GM?

Jawab :

- a. Menjadi sumber/pendukung dalam pengambilan kebijakan secara tepat.
 - b. Memberi keyakinan bahwa laporan keuangan cukup mencerminkan semua transaksi keuangan.
 - c. Meyakinkan bahwa semua transaksi dicatat sesuai dengan kebijakan, arahan dan standar yang berlaku.
 - d. Memberi keyakinan bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan kewenangan yang didelegasikan.
 - e. Meyakinkan bahwa sumberdaya keuangan dilindungi dari kerugian material karena penyalahgunaan, kesalahan manajemen, kecurangan, kelalaian dan penyimpangan lainnya.
4. Penerimaan kas hasil penjualan listrik, dana pinjaman, denda dan yang lainnya apakah disetor ke rekening PLN Pusat?

Jawab : Ya disetor ke rekening pusat PLN pusat.

5. Dana yang digunakan oleh PLN Wilayah untuk pengembangan usaha, belanja pegawai (gaji, kesehatan dll), kas kecil dll apakah didrop oleh PLN Pusat? Jika benar, dropping pusat itu sekali sebulan atau sebulan?

Jawab : Ya di dropping oleh PLN pusat setiap bulan per periode I s/IV

6. RKAP (Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan) PLN UIW apakah gabungan dari RKAP unit-unit PLN lainnya dibawah Wilayah?

Jawab : Ya RKAP gabungan se PLN Sulselrabar

7. Apakah sistem pengeluaran kas PLN Wilayah dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui dana kas kecil dan melalui bank dengan menggunakan cek atau bilyet giro?

Jawab : Ya 2 cara cash card (petty cash) dan pengeluaran bank menggunakan cek atau bilyet giro

8. Metode kas kecil PLN wilayah apakah menggunakan metode imperesst (saldo tetap) atau metode fluktuasi (saldo disesuaikan dengan kebutuhan ?

Jawab : menggunakan metode fluktuasi

9. Apakah pengeluaran kas menggunakan Bukti Bank Keluar (BBK) berwarna kuning yang berfungsi sebagai perintah pengeluaran aks pada kasir? Kalau bisa mohon diberikan selemba contoh BBK.

Jawab : Pengeluaran kas menggunakan bukti kas/ bank pengeluaran (berwarna putih)

10. Apakah pengajuan permintaan pembayaran disertai verifikasi menggunakan formulir verifikasi?

Jawab : Ya menggunakan formulir verifikasi

11. Apakah pengeluaran-pengeluaran kas dibuatkan jurnal pengeluaran kas? Pembuatan jurnal pengeluaran kas apakah sudah terkomputerisasi? Program aplikasi apa yang dipakai untuk membuat jurnal?

Jawab : Ya sudah terkomputerisasi dan terintegrasi adan aplikasi yang digunakan SAP

12. Apakah untuk pengeluaran dengan cek dibuatkan register cek ? register cek apakah sudah terkomputerisasi juga?

Jawab : Dibuat register masih secara manual

13. Apakah penerimaan cek menggunakan juga Bukti Bank Masuk (BBM) berwarna biru? Mohon sehelai contoh BBM kalau bisa.

Jawab : Penerimaan uang di PLN tidak menggunakan cek dan dilakukan dengan sistim transfer ke rekening PLN dan dibuatkan Bukti Penerimaan Bank (Berwarna merah).

14. apakah sistem penerimaan kas dan sistem pengeluaran kas dibuatkan flow-chart ?

Jawab : tidak dibuatkan Flow Chart

15. apakah sistem informasi akuntansi PLN UIW terkomputerisasi? Bila ya program aplikasi apakah yang dipakai?

Jawab : laporan Akuntansi menggunakan SAP

Lampiran 2 : Foto Dkumentasi



